

PEMETAAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU PG PAUD SE KOTA PEKANBARU

Zulkifli N., Devi Risma

Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Riau

email: pakzul_n@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kesejahteraan guru secara umum sangat penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada satuan pendidikan. Guru PAUD secara khusus memegang peranan penting dan strategis dalam upaya menumbuhkan generasi emas (golden age) sejak dini pada satuan PAUD. Kesejahteraan guru bukan saja dalam aspek sosial, ekonomi dan fisik, tetapi juga kesejahteraan psikologis. Penelitian ini berfokus pada masalah kesejahteraan psikologis guru dengan rumusan masalah: Bagaimanakah pemetaan kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologi Guru PAUD se Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan skala pengukuran kesejahteraan psikologis, mencakup dimensi otonomi, lingkungan, pribadi, hubungan positif, makna dan tujuan hidup dan penerimaan diri. Populasi penelitian 624 guru PAUD (TPA dan KB) se Kota Pekanbaru dengan sampel 164 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum kesejahteraan psikologis guru berada pada kategori sedang (51.75%). Dilihat dari 6 dimensi kesejahteraan guru, ternyata sebaran persentasenya seimbang atau merata sekitar 16-18%. Namun, kalau dilihat dari kategori dari frekuensi rentang skor skala kesejahteraan psikologis, maka jumlah guru PAUD yang berada pada kategori rendah adalah 29.88% dan sangat rendah (32.32%). Artinya, sebagian besar guru PAUD se Kota Pekanbaru berada tingkat kesejahteraan psikologis rendah dan sangat rendah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis guru PAUD (TPA dan KB) se Kota Pekanbaru sungguh memprihatinkan. Implikasinya, disamping perlu adanya upaya peningkatan kesejahteraan guru dalam aspek sosial ekonomi, mesti pula ditingkatkan kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru melalui kebijakan dan manajemen sumber daya manusia yang efektif dari Pemda dan Yayasan yang menyelenggarakan PAUD di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Kesejahteraan psikologis, Guru PAUD, TPA dan KB.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Agar perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik, maka diperlukan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional merupakan seorang guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan memaksimalkan kemampuan peserta didik (Martinis, 2004).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentulah guru harus memenuhi kebutuhannya sendiri terlebih dahulu, baik kebutuhan fisik maupun psikologisnya. Menurut Bradburn Ryff dan Keyes (Fransiska dan Ninawati, 2005) kesejahteraan psikologi merujuk pada perasaan-

perasaan seseorang mengenai aktivitas hidup sehari-hari. Perasaan ini dapat berkisar dari kondisi mental negatif (misalnya ketidakpuasan hidup, kecemasan dan sebagainya) sampai ke kondisi mental positif, misalnya realisasi potensi atau aktualisasi diri. Setiap manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera baik kondisi fisik, sosial dan psikologisnya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya yaitu dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang meliputi fisik, sosial dan psikologi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap guru PAUD Kota Pekanbaru terdapat guru yang mempunyai kesejahteraan psikologis yaitu guru melakukan pekerjaannya dengan perasaan senang atau bahagia, sungguh-sungguh dan tanggung jawab. Guru sangat menyenangkan anak-anak dalam mendidik tanpa rasa beban bagi guru tersebut. Di lihat dari kenyataannya bahwa menjadi guru PAUD itu tidak mudah, guru mendidik anak dari dasar, guru harus membuat media setiap hari, bahkan dengan kerja yang berat mereka hanya

mendapatkan gaji yang rendah. Masalah tersebut akhirnya menjadi pemikiran untuk ditelaah lebih jauh. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti "Pemetaan Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD se Kota Pekanbaru". Pertanyaan mendasar disini adalah bagaimanakah pemetaan kesejahteraan psikologis Guru PAUD se Kota Pekanbaru? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologi Guru PAUD se Kota Pekanbaru. Diharap hasil penelitian ini dapat salah satu sumber informasi tentang pentingnya kesejahteraan psikologis Pekanbaru untuk menjadi seorang guru PAUD yang kompeten, sehingga dengan kesejahteraan yang dimiliki guru akan meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya akan dapat membentuk insan yang cerdas komprehensif sesuai dengan tujuan PAUD.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian kesejahteraan psikologis (*Psychological Well-Being*) menurut Corsini (2002) kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan subjektif yang baik, termasuk kebahagiaan, *self esteem* dan kepuasan dalam hidup. Menurut Ryff (Fransiska dan Ninawati, 2005) mendefinisikan kesejahteraan psikologi adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya. Memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha dan mengeksplorasi dirinya.

Menurut Ryff (Fransiska dan Ninawati, 2005) dimensi kesejahteraan psikologi terbagi menjadi enam indikator yang terdiri dari:

- Kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya dimasa lalu (*self acceptance*). Penerimaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri dan merupakan ciri penting dari kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).
- Pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*). Pengembangan atau pertumbuhan diri dapat dioperasionalkan dalam tinggi rendahnya kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.
- Keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan

memiliki tujuan (*purpose in life*). Dimensi ini dapat dioperasionalkan dalam tinggi rendahnya pemahaman individu akan tujuan dan arah hidupnya. Orang yang sejahtera secara psikologis adalah orang yang menemukan makna hidupnya Ryff dan Keyes (Ninawati, 2005).

- Memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*). Dimensi ini dapat dioperasionalkan ke dalam tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam membina hubungan yang hangat dengan orang lain.
- Kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif (*environmental mastery*). *Environmental mastery* adalah kemampuan individu untuk memilih atau mengubah lingkungan sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Orang yang *well-being* adalah orang yang mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya.
- Kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*Autonomy*). Konsep otonomi berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, kemandirian dan kemampuan mengatur tingkah laku. Orang yang berfungsi penuh digambarkan memiliki *internal locus of evaluation* yaitu menilai diri sendiri dengan menggunakan standar pribadi Ryff dan Keyes (Fransiska dan Ninawati, 2005)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan metode survey deskriptif kuantitatif melalui sebaran skala pengukuran kesejahteraan psikologis terhadap 164 guru PAUD (TPA dan KB) se Kota Pekanbaru, maka diperoleh hasil penelitian tentang pemetaan kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru sebagaimana dipaparkan berikut ini.

1. Data Deskriptif Kuantitatif Kesejahteraan Guru PAUD

Berdasarkan hasil ukur kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru diperoleh data deskriptif kuantitatif antara data hipotetik dan empirik tentang skor minimal dan maksimal serta rata-rata dan standar deviasi sebagaimana terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Skor Kesejahteraan Psikologis Guru

Data	Skor Min	Skor Max	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	42	198	102	41
Empirik	33	198	115,5	27,5

2. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD Berdasarkan data deskriptif pada tabel 1 diatas dapat ditentukan kategori kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru dengan formula sbb:

Sangat Tinggi : $x > \{ \text{Mean} + (1,5 \text{ SD}) \}$
 Tinggi : $\{ \text{Mean} + (0,5 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} + (1,5 \text{ SD}) \}$

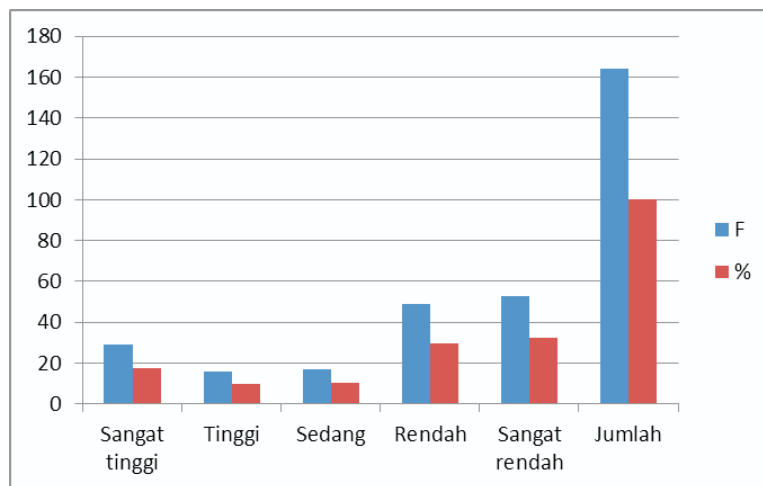
Sedang : $\{ \text{Mean} - (0,5 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} + (0,5 \text{ SD}) \}$
 Rendah : $\{ \text{Mean} - (1,5 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} - (0,5 \text{ SD}) \}$
 Sangat Rendah: $x < \{ \text{Mean} - (1,5 \text{ SD}) \}$

Dengan formula di atas, maka dapat dilakukan pemetaan tingkat kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru sebagaimana terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Psikologis Guru

NO	Kategori		Jumlah Subjek	Persentase
	Kelompok	Kategori Skor		
1	Sangat Tinggi	$x > 156,75$	29	17,68
2	Tinggi	$129,25 < x < 156,75$	16	9,76
3	Sedang	$101,75 < x < 129,25$	17	10,36
4	Rendah	$74,5 < x < 101,5$	49	29,88
5	Sangat Rendah	$x < 74,5$	53	32,32

Gambaran (pemetaan) yang lebih jelas tentang kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Distribusi Kategori Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD

Dari tabel 2 dan grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru berada kategori rendah (29.88%) dan sangat rendah (32.32%). Berarti kondisi kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru sungguh memprihatinkan.

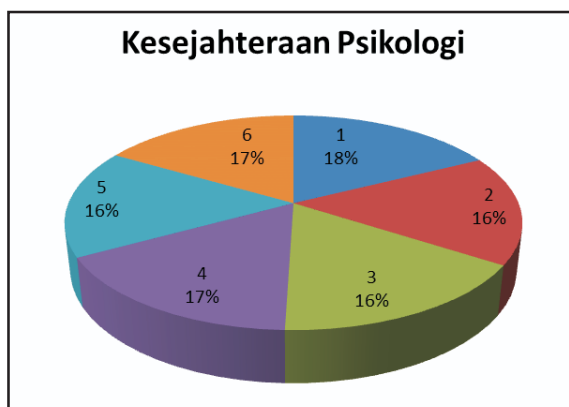
3. Distribusi Dimesi Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD

Pemetaan Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD se Kota Pekanbaru secara rinci darit dimensi-dimensinya dapat dipetakan pada tabel 3 dan grafik 2 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Dimensi Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD di Pekanbaru

No.	Dimensi Kesejahteraan Psikologi	Persentase (%)	Keterangan
1	<i>Autonomy</i>	18	
2	<i>Environment</i>	16	
3	<i>Personal</i>	16	
4	<i>Positive</i>	17	
5	<i>Purpose</i>	16	
6	<i>Self-acceptance</i>	17	
	Jumlah	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui pemetaan kesejahteraan psikologis guru PAUD se Kota Pekanbaru, dimana diketahui bahwa ke 6 dimensi kesejahteraan guru PAUD se Kota Pekanbaru menyebar hampir seimbang. Artinya, tingkat kesejahteraan guru PAUD se Kota Pekanbaru dibangun secara merata (persentase) oleh 6 dimensi antara 16% sampai dengan 18%. Gambaran distribusi 6 dimensi pemetaan kesejahteraan psikologis Guru PAUD se Kota Pekanbaru dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2 : Distribusi Dimensi Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD se Kota Pekanbaru.

4. Pembahasan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD

Secara keseluruhan tingkat Kesejahteraan Psikologis Guru PAUD se Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang (51,75%). Ini diketahui dari perbandingan skor empirik dengan skor ideal kali seratus persen, yakni $16804/32472 \times 100\% = 51.75\%$. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan guru PAUD (TPA dan KB) se Kota Pekanbaru perlu mendapat perhatian serius karena tingkat kesejahteraan psikologis sedang akan mempengaruhi tingkat kinerja guru PAUD. Dengan katan lain, jika tingkat kesejahteraan psikologi guru PAUD sedang, maka tingkat kinerja guru PAUD juga berada pada kategori sedang. Pada hal

peranan guru PAUD sangat krusial dan strategis dalam upaya menumbuh-kembangkan generasi emas bangsa Indonesia ke depan, khususnya di Kota Pekanbaru.

Apa lagi, jika dilihat dari distribusi tingkat kesejahteraan psikologis guru PAUD, dimana sebagian besar berada pada kategori rendah dan bahkan sangat rendah ($29,88\% + 32,32\% = 62,20\%$). Maka, perhatian serius harus diberikan berupa upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis guru PAUD pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Upaya peningkatan kesejahteraan psikologis guru PAUD harus memperhatikan keseluruhan unsur pembentuk kesejahteraan psikologisnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan psikologis guru PAUD terbangun secara merata oleh enam dimensi kesejahteraan psikologis guru (masing-masing dimensi berdistribusi rata-rata antara 16-18%).

implikasinya, bahwa jika ingin meningkatkan kesejahteraan psikologis guru maka perhatikan keseluruhan dimensi kesejahteraan psikologis guru PAUD agar kinerja guru PAUD semakin meningkat di masa depan. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak yang berwenang, pihak pemerintah, Yayasan penyelenggara PAUD karena anak usia dini merupakan generasi emas (*golden age*) cerminan generasi bangsa Indonesia 25 tahun kedepan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesejahteraan psikologi kepada Guru PAUD se Kota Pekanbaru berada pada taraf sedang (51,75%), hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologi kepada Guru PAUD se Kota Pekanbaru untuk menjalani profesi sebagai guru PAUD profesional dikatakan belum kondusif dan memprihatinkan. Distribusi relatif dari seluruh dimensi kesejahteraan psikologis guru PAUD di Kota Pekanbaru juga merata persentasenya antara 16-18%. Implikasinya, peningkatan kesejahteraan psikologis berlaku seluruh dimensi kesejahteraan psikologis guru PAUD.

Saran

Diperlukan upaya memberi motivasi untuk peningkatan Kesejahteraan psikologi kepada Guru PAUD untuk tetap berusaha mempertahankan prestasi yang baik dengan cara berusaha tetap fokus dengan keberhasilan yang telah dicapai. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologi, misalnya faktor eksternal dari subyek, seperti kondisi budaya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kondisi sosial ekonomi maupun faktor-faktor internal dari subyek, seperti kondisi emosi, intelektual, motivasi, dan kemampuan *problem solving*. Dengan harapan, penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai hubungan antara kedua variabel. Untuk menunjang hasil penelitian yang lebih berbobot, hendaknya ditambah dengan menggunakan metode lain, yaitu metode observasi dan wawancara, karena data yang diperoleh akan lebih mendalam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransisca Iriani & Ninawati.2005. Gambaran Kesejahteraan psikologiss Pada Dewasa Muda ditinjau dari Pola *Attachment*.*Jurnal Psikologi*. Jakarta. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanegara.
- Galll, Meredith D. Gall, Joyce P. and Bobg, Walter R., (2003). *Educational Research: An Introduction*. Boston. Person Education, Inc.
- Ryff, C.D., & Keyes, C. C. L.M. (1995). The structure of Psychological Well Being Revisited. *Journal of Personalalyty and Social Psychology*.
- Robbins, S. P. 2001. *Organizational Theory : Stucture, Design, and Applications*. Prentice Hall Inc.
- Saifudin Azwar. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salami. 2010. Emotional Intellegence, Self Efficacy, Psychological Well Beinng and Students attitudes : *Europen Journal Of Educationall Studies*.
- Sugiono (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.